

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Ubi Jalar di Kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA UBI JALAR DI KELOMPOK A1 TK DHARMA WANITA PERSATUAN GADINGWATU-GRESIK

VITRIA NURMALINDA (091684523)

S1 PG-PAUD,FIP,UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA, vitria.nurmalinda@yahoo.co.id

ZAINUL AMININ, S.Pd, M.Pd.

DOSEN PG PAUD,FIP, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA, zain278@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik dalam motorik halus khususnya membuat berbagai bentuk dari plastisin/*playdough* masih rendah. Permasalahan ini terjadi karena anak tidak senang dengan aroma plastisin yang tidak enak dan contoh yang diberikan oleh guru terlalu sulit bagi anak. Selama ini media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan membuat berbagai bentuk hanyalah media siap pakai (plastisin) dan tanah liat. Sebagian besar anak sudah bosan dengan media siap pakai tersebut. Maka dari itu guru mencoba mencari media yang baru bagi anak, yang bahannya aman bagi kulit anak, tersedia dalam jumlah banyak di sekitar anak, yang murah serta anak turut dalam proses pembuatannya. Maka dipilihlah media berupa adonan ubi jalar yang tentunya berbahan dasar ubi jalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media ubi jalar.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang yaitu dua siklus, yang disetiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 67%, aktivitas anak sebesar 58% dan kemampuan motorik halus anak sebesar 65%. Dari data siklus I hasil yang diperoleh belum sesuai harapan karena target yang ditentukan sebesar 76%. Dengan demikian dilakukan siklus II dengan perolehan observasi aktivitas guru sebesar 92%, aktivitas anak sebesar 83% dan kemampuan motorik halus anak sebesar 85% sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Berdasarkan data dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ubi jalar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik khususnya dalam membuat berbagai bentuk benda dari adonan.

Kata kunci: kemampuan motoric halus, media ubi jalar

ABSTRACT

The kid's ability, in group A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik, of soft motoric especially in making a form of plastisin/playdough is still low. This problem caused the kids are not fond of plastisin smell which is not nice, beside the sample form given by the teacher is too difficult for kids. The media used so far to make many kinds of form are ready to use such as plastisin and clay. The kids look bored with media. So the teachers are recommended to look for a new media for the kids. And the material must be safe for the kid's skin of course, beside they are provided in much number around us, the material is also cheap and it can make the kids attractive to make it. So, as an alternative media, we can choose the dough of cassava. This research proposes to know how the kids can increase their soft motoric ability through the use of cassava as media.

This research applies the class action research designed in two cycles. In each cycles, consisting of four steps. Those are plan, action, observation, and reflection. This subject of research focused in the kids in group A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik. The kids are twenty; they are 13 boys and 7 ladies. The technique of data collection uses the observation checklist while the technique of data analyzes using the descriptive statistic.

The analyze result show that the first cycle gained an observation result of teacher's activity 67 %, kid's activity 58 %, and kid's ability of soft motoric 65 %. Because the result obtained is not proper yet as the researcher hope in target 76 %. So, the researcher decided to conduct the second cycle with the observation result of teacher's activity 92 %, kid's activity 83 %, and their ability of soft motoric 89 %, in order to make the class action research more succed. Based on the data and analyze, the researcher can conclude that the use of cassava media can increase the kid's ability of soft motoric in group A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik, especially in making kinds of form of the dough.

Key words: soft motoric ability, cassava media.

PENDAHULUAN

Usia 4-6 tahun merupakan usia peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya perkembangan fungsi baik fungsi fisik maupun fungsi psikis. Patmonodewo (2008:24) mengatakan perkembangan yang terjadi pada diri anak salah satunya meliputi perkembangan jasmani yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Menurut indikator, anak kelompok A harusnya sudah mampu meniru membuat berbagai garis dasar, menjiplak berbagai bentuk, melipat kertas pola sederhana, menjahit 10 lubang, membuat berbagai bentuk dengan *playdough* maupun plastisin, melukis dengan jari, dan lain sebagainya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ternyata kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik yang mencapai predikat baik hanya mencapai 10 anak atau jika diproentasikan hanya 50% anak yang kemampuan motorik halusnya sudah berkembang sesuai dengan harapan. Keadaan ini ditandai dengan 10 anak tersebut sering meminta bantuan pada guru saat diberi tugas membuat berbagai bentuk dari plastisin maupun *playdough*. Ketika meniru, hasilnya belum sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Bahkan ada sebagian anak yang sama sekali tidak mau membuat dengan alasan bau plastisin yang tidak enak dan pada akhirnya anak berkata “tidak bisa bu”.

Beberapa anak laki-laki kesulitan dalam membuat berbagai bentuk seperti contoh yang diberikan oleh guru. Jari-jari mereka terlihat masih kaku, selain itu waktu yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas pun lebih lama. Ini berbanding terbalik dengan anak yang motorik halusnya sudah berkembang dengan baik. Anak yang sudah terampil mampu membuat beberapa bentuk dengan plastisin, anak juga mampu mewarnai LKA dengan sedikit coretan yang keluar dari garis gambar.

Setelah diamati ternyata kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak di kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurang senangnya atau kurang minatnya anak terhadap media plastisin maupun *playdough* yang digunakan serta contoh yang diberikan guru terlalu sulit bagi anak sehingga anak malas untuk membuat berbagai bentuk dari plastisin maupun *playdough* yang mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak.

Guru dalam menyiapkan peraga untuk media pembelajaran cenderung memilih yang praktis, yang mudah didapat, tidak kotor, dan tidak perlu repot dalam proses pembuatannya. Contohnya pada indikator anak mampu membuat berbagai bentuk dari *playdough* maupun plastisin, guru hanya mengandalkan plastisin siap pakai yang dijual di toko-toko. Guru tidak mau repot untuk membuat adonan lain yang sejenis yang pemanfaatannya sama dengan plastisin. Seharusnya guru lebih kreatif menemukan bahan apa yang aman yang cocok untuk dibuat sebagai adonan yang lebih aman bagi kulit anak dengan bau atau aroma yang disukai anak. Karena tidak menutup kemungkinan jikalau ada anak yang jenis kulitnya sangat sensitif, yang

akan merasakan gatal atau kulit arinya mengelupas sesaat setelah memegang atau memainkannya. Sebagian anak juga ada yang jijik memegang plastisin dan berkata “wheekkk.... baunya tidak enak buguru, nanti tangan saya bau”.

Jika diawal anak sudah kurang tertarik dengan media yang digunakan, maka dapat dipastikan kegiatan pembelajaran tidak akan maksimal. Tidak hanya itu, karakteristik anak usia TK adalah aktif dan selalu ingin tahu, anak akan bertanya-tanya bu guru bahan ini terbuat dari apa, beli dimana, bagaimana cara membuatnya, dan banyak pertanyaan lainnya. Bahkan tidak jarang anak mencicipi atau mencoba memakan plastisin yang dipakai untuk mainan karena seperti permen yang berwarna-warni. Padahal itu sangat berbahaya bagi kesehatan anak.

Peneliti berpikir, alangkah baiknya jika guru membuat adonan sejenis plastisin sendiri yang terbuat dari bahan alam agar aman bagi kulit anak, aman jika tertelan anak, dengan biaya pembuatan yang murah, proses pembuatan yang mudah, dan yang paling penting hal ini menarik minat anak untuk memainkannya demi meningkatkan kemampuan motorik halus yang masih kurang.

Oleh karena pertimbangan tersebut, guru mencari alternatif bahan alam yang melimpah ruah yang harganya murah dan mudah didapat di daerah Gresik tanpa harus menunggu musimnya. Ditemukan tanaman ubi jalar, yang dapat digunakan sebagai adonan sejenis plastisin, yang anak dapat turut serta dalam proses pembuatannya (proses pemilihan dan pencampuran warna), yang aman bagi kulit anak, aman jika tertelan, dan karena harganya murah maka hasil kreasi anak dapat dibawa pulang. Semua hal tersebut, kiranya menjadikan peneliti melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan media ubi jalar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik?

Berdasarkan dengan permasalahan PTK maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bahwa media ubi jalar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai pengetahuan dan wawasan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar. Bagi kepala sekolah yaitu sebagai acuan untuk menyediakan ubi jalar dalam jumlah yang lebih banyak.

Batasan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diamati yaitu kemampuan motorik halus, dengan media yang digunakan yaitu khusus media ubi jalar, serta yang menjadi subyek pengamatan ialah anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik tahun

ajaran 2013-2014 dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) karena dilakukan di dalam sebuah kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas tersebut (Arikunto, dkk., 2010:58). PTK ini menggunakan guru sebagai peneliti sekaligus penanggung jawab penelitian dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Lokasi penelitian ini berada di kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik, dimana tempat tersebut merupakan tempat peneliti mengajar. Waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan mulai bulan Desember 2013 hingga Januari 2014.

PTK ini dirancang dengan menggunakan desain model spiral dalam bentuk siklus berulang yang direncanakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui observasi terhadap penugasan. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian tentang hal-hal yang menjadi sasaran fokus peneliti. Dalam prakteknya, peneliti (observer) ikut dalam kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun instrumen/alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yaitu: (1) Lembar observasi aktivitas guru, (2) Lembar observasi aktivitas anak, dan (3) Lembar observasi kemampuan motorik halus anak.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Fisik Motorik Halus (FMH 42) yaitu membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/tanah liat maupun plastisin, yang pada pengembangan kegiatannya telah diperluas menjadi membuat berbagai bentuk dengan menggunakan ubi jalar, yang telah dibagi lagi menjadi 2 sub indikator yaitu (1) mampu meniru bentuk benda sederhana sesuai dengan contoh, (2) mampu membuat berbagai bentuk benda yang disukai.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan mengolah instrumen evaluasi pembelajaran membuat berbagai bentuk dari ubi jalar dalam bentuk prosentase, kemudian data tersebut dideskripsikan.

Mencari prosentase kemampuan motorik halus anak:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Penelitian dikatakan berhasil jika anak yang mendapat skor/bintang 3 mencapai lebih dari 75% dari jumlah anak. Adapun kriteria ketuntasan dan keberhasilan penelitian ini yaitu apabila telah terdapat 75% dari jumlah anak yang mendapatkan skor 3 atau ☆3 pada setiap indikator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, serta kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada 10 dan 11 Desember 2013 dengan indikator (1) mampu meniru bentuk buah-buahan sederhana sesuai dengan contoh, (2) mampu membuat berbagai bentuk buah-buahan yang disukai. Adapun tahap yang dilalui yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta tahap refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh data yaitu: perolehan penilaian terhadap aktivitas guru sebesar 67%, aktivitas anak sebesar 58% serta kemampuan motorik halus anak sebesar 65% sehingga siklus I ini belum dinyatakan berhasil dan masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun kekurangan dan perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

1) Untuk guru

Suara guru dalam mengenalkan media masih kurang lantang sehingga anak yang duduk di bangku belakang kurang jelas. Penjelasan guru tentang materi dan langkah kegiatan kurang runtut dan terlalu cepat serta kurang baiknya persiapan media yang dibuat guru, dan kurang bersemangat dalam memotivasi anak.

2) Untuk anak

Saat guru menjelaskan, beberapa anak masih menengok ke kanan/kiri mengganggu teman. Sebagian anak ada yang asyik bermain sendiri dan melamun. Anak tidak mampu menjawab semua pertanyaan dari guru.

3) Untuk kemampuan motorik halus anak

Jari-jari anak sudah lebih terampil jika dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan, namun masih perlu latihan-latihan serta pengulangan lagi dengan tekstur adonan yang lebih keras dan pewarna yang lebih bervariasi.

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada 16 dan 17 Desember 2013 dengan jumlah 20 anak. Adapun indikator yang

digunakan pada siklus II ini yaitu (1) meniru bentuk sayur-sayuran sederhana sesuai dengan contoh yaitu kacang panjang dan wortel, (2) membuat berbagai bentuk sayuran yang disukai.

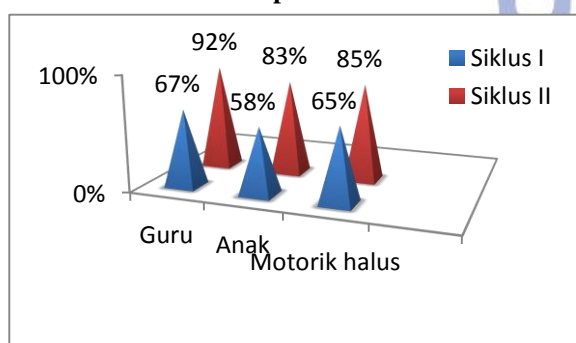
Pada siklus II ini persiapan yang dilakukan guru baik itu mengenai penyampaian materi maupun media jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Kekurangan-kekurangan guru pada siklus I seperti kurang kerasnya volume suara, kecepatan dan keruntutan penjelasan, serta tekstur media ubi jalar telah diperbaiki guru pada siklus II ini. Adonan ubi jalar yang pada siklus I terlalu lembek, pada siklus II dibuat lebih keras hingga adonan benar-benar pas, tidak lengket di tangan anak serta mudah dibentuk. Pewarna makanan yang digunakan juga lebih banyak macam warnanya. Tidak hanya itu, guru juga memberi media tambahan berupa potongan “sapu lidi” atau “tusuk gigi” yang digunakan untuk memberi garis-garis pada permukaan sayur “pare”. Tak lupa guru menunjukkan contoh berupa sayuran asli yang masih segar.

Dari semua perbaikan di atas, diperoleh hasil yang meningkat pada tiap aspek, yaitu pada aktivitas guru mencapai 92%, aktivitas anak sebesar 83% dan kemampuan motorik halus anak sebesar 85% atau lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Kemampuan Guru, Kemampuan Anak dan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Lembar observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas guru	67%	92%	naik 25%
2	Aktivitas anak	58%	83%	naik 25%
3	Kemampuan motorik halus anak	65%	85%	naik 20%

Grafik 1 Rekapitulasi Kemampuan Guru, Kemampuan Anak dan Kemampuan Motorik Halus Anak



Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan penggunaan media ubi jalar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dalam bab IV, hasil penilaian yang diperoleh dari kemampuan motorik halus anak pada siklus I mencapai 65%, aktivitas guru dalam kegiatan belajar

mengajar mencapai 67% dan aktivitas anak mencapai 58%. Sedangkan pada siklus II kemampuan motorik halus anak mencapai 85%, aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 92% dan aktivitas anak memperoleh 83%.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ubi jalar memiliki dampak positif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Gadingwatu-Gresik khususnya dalam membuat berbagai bentuk dari adonan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak antara lain:

1. Diharapkan bagi para guru agar mempersiapkan dengan baik segala persiapan baik itu tentang media maupun peralatan yang digunakan. Guru harus lebih kreatif dalam memilih bahan/media yang digunakan. Jangan hanya bergantung pada media siap pakai yang dijual di toko namun utamakan media yang banyak tersedia di lingkungan sekitar sekolah.
2. Bagi kepala sekolah yang kondisi sekolahnya masih memiliki lahan kosong hendaknya ditanami ubi jalar ataupun tanaman lain seperti ubi kayu/singkong yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
3. Pada kegiatan membuat berbagai bentuk, gunakanlah pewarna makanan yang bervariasi agar anak lebih tertarik. Siapkan adonan yang pas, jangan terlalu keras ataupun terlalu lembek karena jika adonan terlalu lembek maka adonan akan menempel pada jari dan tangan anak, sebaliknya jika adonan terlalu keras maka anak akan kesulitan dalam membuat berbagai bentuk.
4. Sesekali di lain kesempatan, manfaatkan kegunaan ubi jalar yang lain dalam pembelajaran, yaitu ajaklah anak berkegiatan membuat kue sederhana dari ubi jalar.
5. Penambahan media pelengkap/tambahan juga perlu, seperti “sapu lidi/tusuk gigi” jug perlu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Depdiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*.
Banjarmasin: Rineka Cipta.

Fridani, Lara, dkk. 2008. *Evaluasi Perkembangan AUD*.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Kemendiknas. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran TK*.
Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak
Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Richana, Nur. 2012. *Ubi Kayu & Ubi Jalar*. Bandung:
NUANSA.

Saputra, Yudha, M. dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran
Kooperatif Anak (Meningkatkan Keterampilan
Anak TK)*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan
Tinggi.

Sarwono. 2005. *Ubi Jalar*. Jakarta. Penebar Swadaya.

Soekanto, Toeti. 1993. *Perancangan Dan Pengembangan
Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia.

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat
Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta:
PT. Grasindo.

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan
Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Suparman. 2007. *Bercocok Tanam Ubi Jalar*. Jakarta: Azka
Mulia Media.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta.
Pustaka Insan Madani.

Wikipedia. ([http://go.id/data/budidayapertanian/pangan/ubi
jalar](http://go.id/data/budidayapertanian/pangan/ubi_jalar)). Diakses pada 22 November 2012 Pukul
17.53 WIB.

